

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berbentuk studi analisis, yaitu penyelidikan untuk mengetahui tentang penerapan pembelajaran model eklektik dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Irsyad Gajah Demak, efektifitas serta faktor pendukung dan penghambat dari implementasi pendekatan pembelajaran tersebut.

Karena dalam penelitian ini akan dipelajari status fenomena dan hubungan antara satu faktor dengan faktor lain, maka penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi kasus.² Dalam pemilihan kasus yang sebagai objek penelitian ini digolongkan sebagai *collective case study*, yaitu pendekatan studi kasus yang digunakan untuk menarik kesimpulan terhadap populasi dari kasus-kasus tersebut.³

Dalam penelitian ini akan diungkap beberapa fenomena penerapan pembelajaran model eklektik dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Irsyad Gajah Demak. Bentuk penerapan, efektifitas, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi akan dianalisa. Hasil analisa inilah bagian

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 6

² Moh. Nazir, *Loc. Cit*

³ AH. Kahar Usman, *Desain Penelitian Kualitatif dan Aplikasi dalam Praksis Keberagamaan*, Makalah disampaikan dalam workshop Metode Penelitian Kualitatif, diselenggarakan oleh STAIN Kudus pada tanggal 21 s.d 22 Juli, 2003 di Pesanggrahan Colo Kudus. (tidak diterbitkan)

fenomena yang dihadapi oleh sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 khususnya dalam mata pelajaran Fiqih.

B. Sumber Data.

a. Data Primer

Sebagai sumber primer dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran model eklektik dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Irsyad Gajah Demak.

b. Data Sekunder

1) Kata-kata dan Tindakan

Kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berpartisipatif merupakan usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.⁴

2) Sumber tertulis

Sumber tertulis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku referensi, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi maupun dokumen resmi.⁵

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs Al-Irsyad Gajah yang berlokasi di Desa Gajah, Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.

D. Teknik Pengumpulan data

Untuk mengumpulkan serta melengkapi data-data yang dibutuhkan penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik observasi didasarkan pada pengamatan secara langsung yang memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri. Kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.⁶

⁴ Lexy. J . Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999, hlm. 112.

⁵ *Ibid*, hlm. 113.

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989, hlm. 136.

Pengamatan ini diperlukan untuk mendapatkan data obyektif dan valid yang tidak cukup hanya dengan studi pustaka. Metode ini mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan dan mengamati secara langsung gejala-gejala yang muncul.

Berbagai fenomena yang terjadi dalam penerapan pembelajaran model eklektik dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Irsyad Gajah Demak akan diamati sebagai bahan untuk menganalisa efektifitas, faktor pendukung dan penghambatnya.

2. Wawancara / Interview

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik wawancara informal maupun dengan pendekatan petunjuk dan wawancara tak terstruktur.⁷

Metode observasi ini akan penulis gunakan untuk memperoleh data tentang penerapan pembelajaran model eklektik dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Irsyad Gajah Demak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah data-data yang dapat menunjang data-data yang diperlukan selama penelitian. Adapun bentuk dokumen yang akan digunakan adalah dokumen yang bersifat internal dan eksternal, misalnya instruksi aturan suatu lembaga, kebijakan-kebijakan operasional, dan bahan-bahan informasi yang telah dihasilkan oleh lembaga.⁸

E. Uji Keabsahan Data

Terdapat dua macam validasi penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Sedangkan validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Bila sampel penelitian representatif, instrumen penelitian valid

⁷ Lexy J. Moeleong, *Op.Cit.*, hlm. 187.

⁸ *Ibid*, hlm. 216

dan reliabel, cara mengumpulkan dan analisis data benar, maka penelitian akan memiliki validitas eksternal yang tinggi.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data yang dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Namun yang perlu dicermati bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Oleh karena itu bila terdapat 10 penulis dengan latar belakang yang berbeda meneliti pada objek yang sama, akan mendapatkan 10 temuan, dan semuanya dinyatakan valid, kalau apa yang ditemukan itu tidak berbeda dengan kenyataan sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti. Dalam objek yang sama peneliti yang berlatar belakang pendidikan akan menemukan data yang berbeda dengan peneliti yang berlatar belakang manajemen, antropologi, sosiologi, dan lain sebagainya.

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *conformability* (objektifitas).

a. Uji Kredibilitas

Ada bermacam cara dalam uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian, antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.

Dalam penelitian ini perpanjangan pengamatan dilakukan peneliti dengan memfokuskan pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke

lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut harapan akan kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi maupun dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

Untuk triangulasi data, maka peneliti cenderung menekankan pada triangulasi sumber. Dengan beberapa narasumber dalam konteks yang sama, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih valid, mantap, dan benar.

Ada empat macam teknik triangulasi. Di antara empat macam triangulasi tersebut, ada tiga triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Triangulasi data (*data triangulation*) yang akan diperoleh dari berbagai sumber data yang berbeda, bisa berupa informasi, peristiwa dan juga data tentang penerapan pembelajaran model eklektik dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Irsyad Gajah Demak.
2. Triangulasi metodologis (*methodological triangulation*) yaitu pengamatan metode program dengan pelaksanaan program di lapangan. Metode program yang dimaksud dalam hal ini adalah kegiatan dan institusi yang berjalan di masyarakat.
3. Triangulasi teoritis (*theoretical triangulation*) yaitu peneliti akan menggunakan teori yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran

model eklektik dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Irsyad Gajah Demak.

Uji kredibilitas lain yang digunakan peneliti adalah menggunakan bahan referensi. Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara peneliti didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung dengan foto.

b. Pengujian *Transferability*

Pengujian *transferability* merupakan validasi eksternal. Validasi eksternal di sini menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian ini sehingga ada kemungkinan untuk menerapkannya, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka diharapkan siapapun yang membaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian ini di tempat lain.

Bila pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran yang sedemikian jelas, "semacam apa" suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

c. Pengujian *Dependability*

Yang dimaksud dengan *dependability* dalam penelitian ini adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut, maka penelitian tersebut adalah reliabel. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh

auditor yang independen, atau pembimbing. Bagi pembimbing dapat menguji dengan menanyakan bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan sampai membuat kesimpulan. Kesemuanya tersebut harus disampaikan peneliti kepada pembimbing sehingga dapat meyakinkan pembimbing bahwa penelitian yang dilakukan betul-betul terjun ke lapangan. Jika hal tersebut telah dilakukan penulis maka penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan.

d. Pengujian *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif seperti penelitian ini, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.

Dalam hal ini peneliti akan memaparkan data-data secara obyektif dengan menunjukkan bukti-bukti hasil penemuan yang diperoleh. Kemudian peneliti akan menjelaskan data tersebut dengan cara menganalisis dan mendiskripsikan hasil temuannya. Dengan demikian penulis akan terus melakukan pengamatan untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Disamping itu pula, peneliti akan membandingkan dan menginformasikan hasil temuan yang diperoleh dengan temuan penelitian sejenisnya yang mempunyai kompetensi dibidang yang sama, dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan yang bisa membangun dalam penelitian selanjutnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis non statistik, yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Adapun metodenya adalah sebagai berikut :

a. Metode Analisis Diskriptif

Metode diskriptif adalah diusahakan untuk mendiskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada baik mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang sedang berkembang.⁹

Dalam penelitian ini penulis memaparkan penerapan pembelajaran model eklektik dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Irsyad Gajah Demak dan menginterpretasikannya, menganalisis kondisi pelaksanaan pendekatan eklektik sebagai reorientasi pembelajaran Fiqih dan kecenderungan yang sedang berkembang.

b. Metode Analisis Induktif

Yang dimaksud dengan metode analisis induktif yaitu berfikir dari hal-hal yang khusus dan kongkrit kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum atau general.¹⁰ Agar hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan analisis model interaktif. Dalam model analisis interaktif ada tiga komponen utama analisis, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan atau verifikasi bekerja dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus. Sajian data ini disusun berdasarkan pokok-pokok yang terdapat

⁹ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992, hlm. 213.

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, hlm. 42 <http://eprints.stainkudus.ac.id>

dalam reduksi data, dan disajikan dengan menggunakan kalimat dan bahasa peneliti yang merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca, akan mudah dipahami¹¹.

Adapun rincian bentuk tersebut di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian ruma sehingga menghasilkan kesimpulan final dan verifikasi yang benar¹².

2) Penyajian Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah diadakan penyajian data. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam pelaksanaan penelitian penyajian-penyajian data yang lebih baik merupakan satu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Untuk menampilkan data-data tersebut supaya lebih menarik maka diperlukan penyajian yang menarik pula. Dalam penyajian ini dapat dilakukan melalui berbagai macam cara visual misalnya gambar, grafis, chart, network, diagram, matrik dan sebagainya¹³.

3) Kesimpulan-kesimpulan: penarikan / verifikasi

Setelah data direduksi dan disajikan maka langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan / verifikasi. Hasil data yang telah terkumpul selanjutnya digabungkan dan disimpulkan

¹¹ *Ibid.*, hlm. 115

¹² Kuntjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masalah*. Jakarta : Gramedia, 1985, hlm.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005, hlm. 59-60

serta diuji kebenarannya. Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan dari suatu konfigurasi yang utuh, sehingga kesimpulan pun mendapat verifikasi manakala penelitian masih berlangsung. Verifikasi data yaitu pemeriksaan tentang benar dan tidaknya hasil laporan penelitian. Kesimpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan yang dapat ditinjau sebagai makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.

